LITERASI KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH FAKTOR-FAKTOR TEKNOLOGI TERHADAP NIAT ADOPSI *FINTECH* OLEH GEN-Z DAN MILENIAL DI KALIMANTAN BARAT

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister

JHON STONE ESAU AYUB
NIM. B2041232014

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	: Jhon Stone Esau Ayub
NIM	: B2041232014
Jurusan	: Manajemen
Program Studi	: Magister Manajemen
Konsentrasi	: Keuangan
Judul Proposal	: Literasi Keuangan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Faktor-Faktor Teknologi Terhadap Niat Adopsi *Fintech* Oleh Gen-Z Dan Milenial di Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut diatas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 16 Juni 2025

Jhon Stone Esau Ayub
B2041232014

PERTANGGUNGJAWABAN TESIS

Saya, yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Jhon Stone Esau Ayub
NIM	: B2041232014
Jurusan	: Manajemen
Program Studi	: Magister Manajemen
Konsentrasi	: Keuangan
Tanggal Ujian	:

Judul tesis:

Literasi Keuangan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Faktor-Faktor Teknologi Terhadap Niat Adopsi *Fintech* Oleh Gen-Z Dan Milenial di Kalimantan Barat

Menyatakan bahwa Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 2025
Yang membuat pernyataan

JHON STONE ESAU AYUB
NIM. B2041232014

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:
Literasi Keuangan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Faktor-Faktor Teknologi Terhadap Niat Adopsi *Fintech* Oleh Gen-Z Dan Milenial di Kalimantan Barat

Ini diajukan oleh:

Nama	: Jhon Stone Esau Ayub
NIM	: B2041232014
Jurusan	: Manajemen
Program Studi	: Magister Manajemen
Konsentrasi	: Keuangan
Tanggal Ujian	: 25 Juli 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Magister

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing 1	Dr. Wendy, S.E., M.Sc NIP. 198304182005011001		
Pembimbing 2	Helma Malini, S.E., M.M., Ph.D NIP. 198109092006042002		
Penguji 1	Prof. Dr. Hj. Giriati, S.E., M.E NIP. 196107241987112001		
Penguji 2	Prof. Mustaruddin, S.E., M.Si., Ph.D NIP. 196206021989031002		

Pontianak, 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Manajemen

Prof. Dr. Nur Afifah, S.E., M.Si
NIP. 197305012003122001

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala berkat, pernyertaan, dan pertolongan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Wendy, S.E., M.Sc, selaku dosen pembimbing utama, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penulisan tugas akhir ini.
2. Ibu Helma Malini, S.E., M.M., Ph.D, selaku dosen pembimbing dua, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti serta saran-saran yang membangun.
3. Keluarga tercinta kedua orang tua saya dan saudara saya, yang telah memberikan atas doa, dukungan moral, serta kasih sayang yang tidak ternilai selama ini.
4. Teman-teman seperjuangan kelas B1, konsentrasi keuangan dan rekan satu angkatan LI, yang telah memberikan semangat, bantuan, serta kebersamaan yang sangat berarti.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Giriati, S.E., M.E, selaku dosen penguji pertama saya yang telah banyak memberikan masukan, saran, dan kritik untuk perbaikan tesis ini sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Prof. Mustaruddin, S.E., M.Si., Ph.D, selaku dosen penguji kedua saya yang telah banyak memberikan masukan, saran, dan kritik untuk perbaikan tesis ini sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Program Studi Magister Manajemen Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si, selaku rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.

9. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
10. Ibu Prof. Dr. Nur Afifah, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Tanjungpura Pontianak.
11. Para responden yang telah meluangkan waktunya dalam mengisi kuesioner penelitian tesis ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini.

Saya menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya terbuka terhadap segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Literasi Keuangan sebagai Pemoderasi Pengaruh Faktor-Faktor Teknologi terhadap Niat Adopsi *Fintech* oleh Gen-Z dan Milenial di Kalimantan Barat

Jhon Stone Esau Ayub

Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: b2041232014@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan pesat teknologi finansial (*fintech*) telah mengubah cara generasi Z dan milenial dalam mengakses layanan keuangan. Namun, tingkat literasi keuangan di Kalimantan Barat masih rendah, yang berpotensi menghambat adopsi *fintech* secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor teknologi, seperti *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *perceived trust*, *performance expectancy*, dan *self-efficacy* terhadap niat perilaku mengadopsi *fintech*, dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden dari kalangan Gen-Z dan milenial. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini 249 responden dari 278. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived ease of use*, *perceived trust*, *performance expectancy*, dan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*. Sementara itu, literasi keuangan memoderasi hubungan antara *performance expectancy*, *self-efficacy* dan *behavioral intention*, tetapi tidak signifikan pada hubungan antara *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *perceived trust*. Temuan ini menekankan pentingnya meningkatkan literasi keuangan untuk mendorong penggunaan *fintech* yang lebih bijak di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Fintech*, Gen-Z, Milenial, Kalimantan Barat.

Financial Literacy as a Moderator of the Influence of Technological Factors on the Intention to Adopt Fintech among Gen-Z and Millennials in West Kalimantan

Jhon Stone Esau Ayub

Master of Management Faculty of Economics and Business, Tanjungpura University
Pontianak
Email: b2041232014@student.untan.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of financial technology (fintech) has transformed the way Generation Z and Millennials access financial services. However, the level of financial literacy in West Kalimantan remains low, which could hinder the optimal adoption of fintech. This study aims to analyze the influence of technological factors namely perceived usefulness, perceived ease of use, perceived trust, performance expectancy, and self-efficacy on the behavioral intention to adopt fintech, with financial literacy as a moderating variable.

This research employed a quantitative survey method, with data collected through questionnaires distributed to Gen-Z and Millennial respondents. The final sample consisted of 249 respondents out of 278 distributed questionnaires. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

The findings reveal that perceived ease of use, perceived trust, performance expectancy, and self-efficacy have a positive and significant effect on behavioral intention. Moreover, financial literacy moderates the relationships between performance expectancy and self-efficacy with behavioral intention, but does not significantly moderate the relationships involving perceived usefulness, perceived ease of use, and perceived trust. These results underscore the importance of enhancing financial literacy to promote more responsible use of fintech among younger generations.

Keywords: Financial Literacy, Fintech, Gen-Z, Millennials, West Kalimantan.

RINGKASAN

Judul: Literasi Keuangan sebagai Pemoderasi Pengaruh Faktor-Faktor Teknologi terhadap Niat Adopsi *Fintech* oleh Gen-Z dan Milenial di Kalimantan Barat

Latar Belakang dan Tujuan Penelitian
Perkembangan teknologi finansial (fintech) di Indonesia, khususnya di Kalimantan Barat, telah mengubah cara generasi Z dan milenial dalam mengakses layanan keuangan. *Fintech* menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi yang tidak ditawarkan oleh layanan keuangan tradisional. Namun, meskipun tingkat adopsi *fintech* meningkat, literasi keuangan di kalangan generasi muda masih rendah. Kondisi ini mengakibatkan risiko penggunaan *fintech* yang tidak bijak, seperti ketergantungan pada pinjaman online dan kurangnya pemahaman tentang risiko keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor teknologi, seperti *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *perceived trust*, *performance expectancy*, *dan self-efficacy* terhadap niat perilaku mengadopsi *fintech*, dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan literasi keuangan dan penggunaan *fintech* yang lebih bijak di kalangan Gen-Z dan milenial.

Metode Penelitian
Metode penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini melibatkan 249 responden dari kalangan Gen-Z dan milenial di Kalimantan Barat yang telah menggunakan layanan *fintech* setidaknya tiga kali dalam dua bulan terakhir. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data, yang mencakup pertanyaan terkait variabel-variabel yang diteliti. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk menguji hipotesis yang diajukan. PLS-SEM dipilih karena kemampuannya untuk menangani data non-parametrik dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Analisis dilakukan dalam dua tahap: uji *measurement* model untuk validitas dan reliabilitas indikator, serta uji *structural* model untuk melihat pengaruh antar variabel.

Hasil Penelitian
Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived ease of use*, *perceived trust*, *performance expectancy*, dan *self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*. Sebaliknya, *perceived usefulness* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap niat perilaku mengadopsi *fintech*, yang mengindikasikan bahwa generasi muda di Kalimantan Barat tidak hanya mempertimbangkan manfaat yang dirasakan saat menggunakan *fintech*. Selain itu, literasi keuangan berfungsi sebagai moderator dalam hubungan antara *performance expectancy*, *self-efficacy* dan *behavioral intention*, tetapi tidak signifikan pada

hubungan antara *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *dan perceived trust*. Temuan ini menyoroti pentingnya meningkatkan literasi keuangan untuk membantu generasi muda membuat keputusan yang lebih baik terkait penggunaan *fintech*, serta menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti kepercayaan dan kemudahan penggunaan, lebih berpengaruh terhadap niat perilaku mengadopsi.

Kesimpulan dan Implikasi Penelitian

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam niat adopsi *fintech* oleh Gen-Z dan milenial, meskipun tidak selalu meningkatkan pengaruh dari semua faktor teknologi yang diteliti. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya program edukasi literasi keuangan yang berkelanjutan, terutama bagi generasi muda, agar mereka dapat memanfaatkan *fintech* dengan lebih bijak. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa penyedia layanan *fintech* dan pemerintah perlu bekerja sama untuk menyediakan program edukasi yang tepat dan relevan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap literatur di bidang adopsi teknologi finansial, dengan mengintegrasikan berbagai teori yang relevan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dan pengembangan kebijakan yang mendukung inklusi keuangan digital di Indonesia.

SUMMARY

Title: *Financial Literacy as a Moderator of the Influence of Technological Factors on the Intention to Adopt Fintech among Gen-Z and Millennials in West Kalimantan*

Background and Research Objectives

The development of financial technology (fintech) in Indonesia, particularly in West Kalimantan, has transformed how Generation Z and Millennials access financial services. Fintech offers convenience, speed, and efficiency not provided by traditional financial services. However, despite the increasing adoption of fintech, financial literacy among the younger generation remains low. This situation leads to risks of imprudent fintech use, such as dependency on online loans and lack of understanding of financial risks. This study aims to analyze the influence of technological factors—including perceived usefulness, perceived ease of use, perceived trust, performance expectancy, and self-efficacy—on the behavioral intention to adopt fintech, with financial literacy as a moderating variable. A better understanding of this relationship is expected to help improve financial literacy and promote more prudent fintech usage among Gen-Z and Millennials.

Research Methodology

This research employed a quantitative survey method with a descriptive approach. It involved 249 respondents from Gen-Z and Millennials in West Kalimantan who had used fintech services at least three times in the last two months. A questionnaire was used as the data collection instrument, covering questions related to the studied variables. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) to test the proposed hypotheses. PLS-SEM was chosen for its capability to handle non-parametric data and provide deeper insights into relationships between latent variables and their indicators. The analysis was conducted in two stages: measurement model testing for validity and reliability of indicators, and structural model testing to examine the influence among variables.

Research Findings

The results showed that perceived ease of use, perceived trust, performance expectancy, and self-efficacy had a positive and significant effect on behavioral intention. Conversely, perceived usefulness did not have a significant effect on the behavioral intention to adopt fintech, indicating that young people in West Kalimantan do not solely consider perceived benefits when using fintech. Moreover, financial literacy acted as a moderator in the relationships between performance expectancy, self-efficacy, and behavioral intention, but did not significantly moderate the relationships involving perceived usefulness, perceived ease of use, and perceived trust. These findings highlight the importance of enhancing financial literacy to help young people make better decisions regarding

fintech usage and suggest that other factors, such as trust and ease of use, have greater influence on the behavioral intention to adopt fintech.

Conclusions and Research Implications

The study concludes that financial literacy plays an important role in the intention to adopt fintech among Gen-Z and Millennials, although it does not always enhance the influence of all examined technological factors. The study recommends continuous financial literacy education programs, especially targeting young people, to enable them to utilize fintech more wisely. The practical implications of these findings suggest that fintech service providers and government agencies should collaborate to offer appropriate and relevant educational programs. Additionally, this research contributes to the literature on financial technology adoption by integrating various relevant theories. It is hoped that the results of this study can serve as a foundation for further research and policy development supporting digital financial inclusion in Indonesia.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN TESIS iii
PENGESAHAN TESIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
RINGKASAN ix
SUMMARY xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 9
1.2.1. Pernyataan Masalah 9
1.2.2. Pertanyaan Penelitian 10
1.3. Tujuan Penelitian 10
1.4. Kontribusi Penelitian 11
1.4.1. Kontribusi Teoritis 11
1.4.2. Kontribusi Praktis 11
1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14
2.1. Landasan Teori 14
2.1.1. *Technology Acceptance Model* (TAM) 14
2.1.2. *Expectancy Theory* 15
2.1.3. *Self-Efficacy Theory* 16
2.1.4. Kerangka Teori 17
2.1.5. *Perceived Usefulness* 18
2.1.6. *Perceived Ease of Use* 19
2.1.7. *Perceived Trust* 20
2.1.8. *Performance Expectancy* 21
2.1.9. *Self-Efficacy* 22
2.1.10. *Behavioral Intention* 23
2.1.11. *Financial Literacy* 24
2.2. Kajian Empiris 25
2.3. Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian 30
2.3.1. Hubungan Keterkaitan *Perceived Usefulness* dengan *Behavioral Intention* 30
2.3.2. Hubungan Keterkaitan *Perceived Ease of Use* dengan *Behavioral Intention* 31

2.3.3. Hubungan Keterkaitan *Perceived Trust* dengan *Behavioral Intention* 32
2.3.4. Hubungan Keterkaitan *Performance Expectancy* dengan *Behavioral Intention*....33
2.3.5. Hubungan Keterkaitan *Self-Efficacy* dengan *Behavioral Intention* 34
2.3.6. *Financial Literacy* Memoderasi Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention*....35
2.3.7. *Financial Literacy* Memoderasi Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention*....36
2.3.8. *Financial Literacy* Memoderasi Pengaruh *Perceived Trust* terhadap *Behavioral Intention*....38
2.3.9. *Financial Literacy* Memoderasi Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* 39
2.3.10. *Financial Literacy* Memoderasi Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Behavioral Intention*....40

BAB III METODE PENELITIAN....44
3.1. Bentuk Penelitian 44
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 44
3.3. Data 45
3.4. Populasi dan Sampel 46
3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 48
3.6. Teknik Analisis Data....55
3.6.1. *Outer Model* (*Measurement*)....56
3.6.2. *Inner Model* (*Structural*)....58
3.6.3. *Path Coefficient*....59
3.6.4. *Hypothesis Testing* 59
3.6.5. *Moderating Effect Analysis* 59

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 62
4.1. Hasil Penelitian 62
4.1.1. Karakteristik Responden 62
4.1.2. Perilaku Responden....66
4.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian....68
4.1.4. *Outer Model* (*Measurement*)....79
4.1.5. *Inner Model*....87
4.1.6. *Coefficient of Determinant* (R^2) 88
4.1.7. *F-Square*....89
4.1.8. *Path Coefficient*....90
4.1.9. *Hypotesis Testing* 91
4.1.10. *Moderating Effect Analysis*....93
4.2. Pembahasan....97
4.2.1. Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention* ..97
4.2.2. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention*.98
4.2.3. Pengaruh *Perceived Trust* terhadap *Behavioral Intention* 99

4.2.4. Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* 100
4.2.5. Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Behavioral Intention* 101
4.2.6. *Financial Literacy* Memoderasi Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention*.....102
4.2.7. *Financial Literacy* Memoderasi Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention*.....103
4.2.8. *Financial Literacy* Memoderasi Pengaruh *Perceived Trust* terhadap *Behavioral Intention*.....104
4.2.9. *Financial Literacy* Memoderasi Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* 105
4.2.10. *Financial Literacy* Memoderasi Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Behavioral Intention*.....106

BAB V PENUTUP.....108
5.1. Simpulan.....108
5.2. Rekomendasi.....109
5.3. Implikasi Penelitian.....110
5.4. Keterbatasan Penelitian.....110

DAFTAR PUSTAKA 112
LAMPIRAN.....125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 dan 2022 5

Tabel 3.1 Nilai skor tanggapan responden terhadap setiap alternatif pilihan jawaban untuk variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Perceived Trust*, *Performance Expectancy*, *Self-Efficacy*, *Financial Literacy* dan *Behavioral Intention* 46

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian 49

Tabel 3.3 Klasifikasi Variabel Moderasi 60

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 63

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia.....63

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 64

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Status Pekerjaan 65

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan 65

Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Jenis layanan Teknologi Finansial yang sering digunakan.....66

Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Apa tujuan menggunakan layanan Teknologi Finansial.....67

Tabel 4.8 Penentuan Kategori Skor 68

Tabel 4.9 Tanggapan Responden terhadap *Perceived Usefulness*.....69

Tabel 4.10 Tanggapan responden terhadap *Perceived Ease of Use*.....70

Tabel 4.11 Tanggapan Responden Terhadap *Perceived Trust*.....72

Tabel 4.12 Tanggapan Responden Terhadap *Performance Expectancy*.....73

Tabel 4.13 Tanggapan Responden Terhadap *Self-Efficacy*.....75

Tabel 4.14 Tanggapan Responden Terhadap *Financial Literacy*.....76

Tabel 4.15 Tanggapan Responden Terhadap *Behavioral Intention*.....78

Tabel 4.16 Hasil Nilai *Outer Loading*.....79

Tabel 4.17 Hasil Nilai *Average Variance Extracted* (√AVE).....81

Tabel 4.18 Hasil Nilai *Cross Loading*.....82

Tabel 4.19 Hasil Nilai Kriteria *Fornell-Larcker*.....84

Tabel 4.20 Hasil Nilai *Cronbach's Alpha*.....85

Tabel 4.21 Hasil Nilai *Composite Realibility*.....85

Tabel 4.22 *Variance Inflation Factor* (VIF).....86

Tabel 4.23 Hasil Uji *R-Square*.....88

Tabel 4.24 Hasil Uji *F-Square*.....89

Tabel 4.25 Hasil *Path Coefficient*.....90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jenis Platform *Fintech* yang Paling Banyak Dimiliki Responden di Indonesia (29 Mei-3 Juni 2024).....1

Gambar 1.2 Gen Z dan Milenial Menjadi Mayoritas Pengguna Pinjaman Online Pada Tahun 2023 2

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....42

Gambar 4.1 *Inner Model*.....88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....125

Lampiran 2 Data Tabulasi.....131

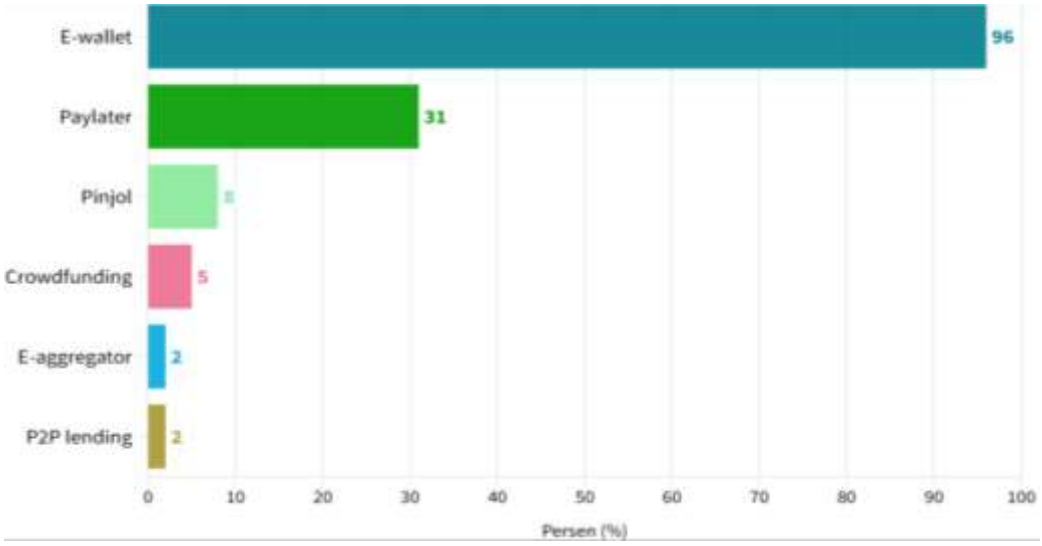
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (*Outer Model*).....161

Lampiran 4 Hasil Uji *Inner Model*.....174

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

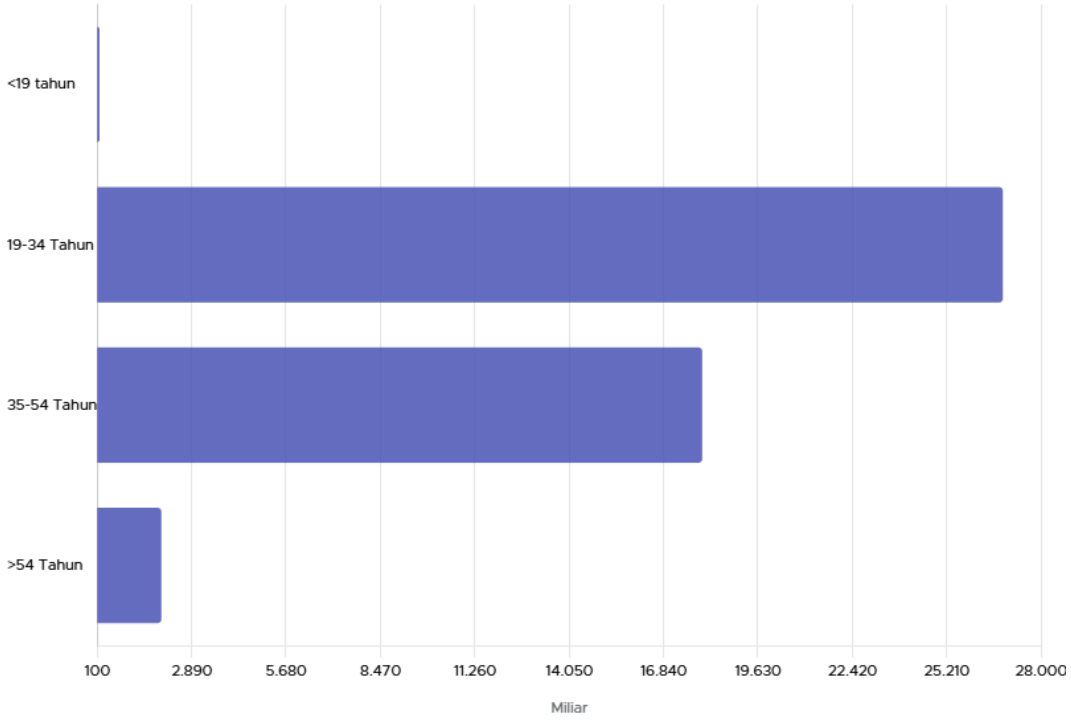
Perkembangan pesat *financial technology* (*fintech*) telah mengubah cara masyarakat, khususnya generasi Z dan milenial, dalam mengakses layanan keuangan. Teknologi finansial (tekfin) menawarkan kemudahan, kecepatan, dan aksesibilitas yang lebih baik dibandingkan layanan keuangan tradisional. Menurut Abdulle *et al*. (2025) *Fintech*, sebuah bidang yang mencakup perbankan digital, pembayaran, dan manajemen investasi, telah merevolusi layanan keuangan dengan membuatnya lebih mudah diakses, nyaman, dan efisien. *FinTech* mencakup kemajuan teknologi di sektor keuangan untuk meningkatkan kepuasan konsumen, merampingkan prosedur operasional, menciptakan produk baru, dan mendorong persaingan yang lebih besar (Alam *et al*., 2025).



Gambar 1.1 Jenis Platform *Fintech* yang Paling Banyak Dimiliki Responden di Indonesia (29 Mei-3 Juni 2024)
Sumber: Jajak Pandapat (Jakpat), (2024)

Menurut survei Jakpat yang dilakukan pada 29 Mei–3 Juni 2024 terhadap 2.159 responden, *e-wallet* menjadi jenis *fintech* yang paling banyak dimiliki oleh masyarakat Indonesia (96%). Diikuti oleh paylater (31%), pinjaman online atau pinjol (8%), dan *crowdfunding* (5%). Jenis *fintech* lain yang dimiliki responden adalah *e-aggregator* dan *peer-to-peer* (P2P) *lending*, masing-masing sebesar 2%.

Crowdfunding digunakan untuk pendanaan proyek lewat internet, *e-aggregator* menyediakan informasi produk keuangan, sedangkan P2P *lending* mempertemukan pemberi dan penerima dana. Survei ini dilakukan lewat aplikasi Jakpat dan memiliki *margin of error* di bawah 5%. Menurut M. Abbas *et al*. (2025) *FinTech* mencakup berbagai solusi digital dan perangkat teknologi yang menggunakan sistem internet dan perangkat seluler serta metode komputasi canggih untuk memberikan layanan keuangan dengan cara yang lebih cerdas dan membuatnya murah serta dapat diakses oleh semua orang.



Gambar 1.2 Gen Z dan Milenial Menjadi Mayoritas Pengguna Pinjaman Online Pada Tahun 2023

Sumber: Goodstats (2024)

Aplikasi pinjaman online kini menjadi kebutuhan bagi sebagian orang. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Juni 2023, total pinjaman masyarakat Indonesia ke pinjol mencapai lebih dari Rp47 triliun. Kelompok usia 19–34 tahun (Gen Z dan Milenial) menjadi pengguna terbesar dengan total pinjaman Rp26,87 triliun, diikuti usia 35–54 tahun (Rp17,9 triliun), >54 tahun (Rp1,9 triliun), dan <19 tahun (Rp168 miliar). Gen Z dan Milenial juga tercatat sebagai penyumbang kredit macet tertinggi dengan nilai gagal bayar sebesar

Rp763,65 miliar. Menurut data Asosiasi *Fintech* Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), 60% pengguna pinjol usia 19–24 tahun menggunakan layanan ini bukan untuk kebutuhan, melainkan gaya hidup seperti membeli gadget, pakaian, hingga tiket konser. Temuan Rachman & Dewi (2024) Generasi Z dan milenial rentan terjebak utang, termasuk kalangan mahasiswa yang kurang memperhatikan tanggung jawab keuangan pribadi. Hal ini terlihat dari meningkatnya utang untuk kebutuhan kuliah dan biaya hidup sehari-hari.

Meskipun produk keuangan yang inovatif dan kompleks memberikan konsumen berbagai pilihan investasi, namun pada saat yang sama, keragaman ini cenderung mempersulit proses pengambilan keputusan, ketika dihadapkan dengan terlalu banyak pilihan untuk dipilih, terutama yang mungkin berbasis kecerdasan buatan dan terlalu canggih untuk dimengerti oleh konsumen, sehingga konsumen merasa sulit untuk mengambil keputusan (khan *et al*., 2025).

Namun, di Kalimantan Barat (KalBar), tingkat literasi keuangan di kalangan Gen-Z dan milenial masih relatif rendah, yang berpotensi menyebabkan risiko penggunaan *fintech* yang kurang bijak, seperti ketergantungan pada pinjaman online ilegal dan kurangnya pemahaman terhadap risiko keuangan digital. Menurut Wendy (2024) mengingat literasi keuangan Indonesia yang masih relatif rendah, pertumbuhan yang cepat ini perlu mendapatkan perhatian khusus. Rendahnya literasi keuangan ini menjadi permasalahan utama yang menghambat adopsi *fintech* secara efektif. Literasi keuangan merupakan kunci dalam mendukung inklusi keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Peningkatan literasi keuangan dapat memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara bijak sekaligus memanfaatkan layanan *fintech* secara optimal dan aman. Temuan oleh Alsharafat & Al-Sorour (2025) menggarisbawahi pentingnya memupuk pemikiran inovatif di lingkungan pendidikan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa. Di Kalimantan Barat, literasi keuangan yang rendah berpotensi menghambat pemanfaatan tekfin secara efektif, khususnya bagi Gen-Z dan milenial yang menjadi pengguna utama tekfin. Penelitian ini penting untuk memberikan

pemahaman mendalam tentang peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh faktor teknologi terhadap niat adopsi tekfin.

Paradigma *fintech* telah berkembang sebagai sarana untuk mendorong transformasi keuangan dan sosial jangka panjang berdasarkan inklusivitas dan demokratisasi keuangan dalam proses membangun kembali pasar keuangan (Anagnostopoulos *et al*., 2025). Jika penelitian ini tidak dilakukan, kesenjangan antara kemajuan teknologi *fintech* dengan kesiapan literasi keuangan masyarakat akan terus melebar. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya kasus penyalahgunaan tekfin, kerugian finansial, dan ketidakstabilan ekonomi di kalangan generasi muda. Pengguna tekfin yang kurang memahami risiko berpotensi terjebak dalam produk keuangan ilegal atau merugikan, yang dapat memperburuk kondisi sosial dan ekonomi di Kalimantan Barat. Ketiadaan data dan analisis yang mendalam juga akan menghambat perumusan kebijakan dan program edukasi yang efektif.

Industri keuangan telah menawarkan adopsi metodologi digital untuk pengumpulan dan analisis data oleh bank-bank komersial memiliki potensi untuk secara efektif memitigasi asimetri informasi, meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya, dan memanfaatkan teknologi digital untuk melibatkan para pelaku pasar dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang nyata (Wen & Liang, 2025). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh literasi keuangan dan faktor teknologi terhadap adopsi tekfin. Beberapa studi menemukan literasi keuangan secara signifikan meningkatkan inklusi keuangan dan kepercayaan terhadap layanan digital.

Namun, di daerah dengan tingkat literasi rendah seperti Kalimantan Barat, dibuktikan oleh studi Alisa *et al*. (2024) mengindikasikan bahwa di Kalimantan Barat, literasi keuangan yang rendah dapat melemahkan pengaruh faktor-faktor teknologi seperti persepsi kegunaan dan kepercayaan terhadap niat adopsi tekfin, sehingga menekankan perlunya peningkatan edukasi keuangan untuk mendukung keputusan investasi yang efektif. Pendekatan edukasi yang kontekstual dan berkelanjutan menjadi kunci dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi muda. Penelitian oleh Ary (2025) Perempuan Chinese, Dayak, dan Melayu

di Kalimantan Barat memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik secara rata-rata. Mereka juga aktif menggunakan *e-wallet* dalam aktivitas sehari-hari dengan empat alasan utama: promosi, pembayaran tagihan, mengurangi penggunaan uang tunai, dan keperluan belanja harian.

Penelitian terdahulu seringkali memiliki keterbatasan seperti cakupan geografis terbatas, kurangnya fokus pada variabel moderasi seperti literasi keuangan, serta minimnya data primer dari kalangan Gen-Z dan milenial di wilayah spesifik seperti Kalimantan Barat. Temuan penelitian oleh Deden Mulyana *et al*. (2024) secara khusus berfokus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia dalam hal adopsi mereka terhadap *fintech* pinjaman *peer-to-peer*. Pendekatan lokal ini dapat membatasi generalisasi temuan untuk UMKM di wilayah atau negara lain. Sebagian besar studi menggunakan data sekunder atau survei nasional yang kurang menggambarkan karakteristik lokal dan perilaku spesifik pengguna *fintech* di daerah tersebut. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual guna memberikan rekomendasi yang tepat sasaran.

Meskipun tekfin terus berkembang dan menawarkan kemudahan akses layanan keuangan, tingkat literasi keuangan di Kalimantan Barat masih rendah, terutama di kalangan Gen-Z dan milenial. Penelitian oleh Zhao & Khaliq (2024) menemukan persepsi risiko yang dirasakan pengguna berpengaruh negatif terhadap niat untuk menggunakan *fintech*. Hal ini menimbulkan risiko penggunaan *fintech* yang kurang bijak dan berpotensi merugikan.

Tabel 1.1
Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 dan 2022

Indeks	2019	2022
Literasi	**38,03%**	**49,68%**
Inklusi	**76,19%**	**85,10%**
Gap	**38,16%**	**35,42%**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2024)

Data OJK tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan Indonesia sebesar 49,68% dan indeks inklusi keuangan 85,10%. Gen-Z dan milenial menjadi

mayoritas pengguna pinjaman online pada tahun 2023. Indeks literasi keuangan Indonesia meningkat dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,68% pada tahun 2022, sementara indeks inklusi keuangan juga meningkat dari 76,19% menjadi 85,10% di periode yang sama. Ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan akses terhadap jasa keuangan masyarakat Indonesia. Tingkat literasi keuangan yang tinggi di Indonesia bagian Barat, khususnya di kota Pontianak, memungkinkan individu untuk mengelola sumber daya keuangan mereka secara efisien (Tolani *et al*., 2025). Di Kalimantan Barat, tingginya penggunaan tekfin belum diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai, sehingga risiko pengambilan keputusan keuangan yang tidak tepat akan terus meningkat.

Transformasi digital di sektor keuangan berlangsung pesat dalam satu dekade terakhir, didukung penetrasi internet dan penggunaan smartphone. Layanan keuangan beralih ke platform digital, termasuk *fintech*. Menurut Kandpal *et al*. (2025) seberapa cepat kita sampai pada titik ini bahkan lebih jauh lagi untuk menggambarkan betapa besarnya masalah regulasi tekfin ini. Namun, kemudahan akses ini belum diimbangi dengan pemahaman risiko yang memadai, sehingga kasus penyalahgunaan tekfin dan penipuan digital meningkat, khususnya di kalangan generasi muda di Kalimantan Barat. Temuan Apriani *et al*. (2025) kurangnya pengetahuan keuangan sering kali terlihat jelas ketika seseorang berjuang untuk mengendalikan kebiasaan belanja mereka.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor teknologi *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *perceived trust*, *performance expectancy*, dan *self-efficacy* terhadap niat adopsi tekfin oleh Gen-Z dan milenial di Kalimantan Barat, dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan literasi keuangan dan adopsi tekfin yang aman dan efektif. Penelitian ini berfokus pada Gen-Z dan milenial di Kalimantan Barat sebagai objek penelitian, dengan variabel dependen *behavioral intention* (niat adopsi tekfin), variabel independen faktor teknologi, dan variabel moderasi literasi keuangan. Penelitian oleh Lusardi & Messy (2023) menemukan literasi keuangan masih rendah namun berdampak

positif terhadap berbagai aspek, dan perlu upaya berkelanjutan untuk meningkatkannya.

Dengan semakin meningkatnya penyediaan produk dan layanan keuangan secara digital, pengetahuan di kedua bidang tersebut menjadi sangat penting (Hornuf *et al*., 2025). Masih maraknya berita nasional yang beredar yang menginformasikan bahwa terdapat individu yang terlilit pinjaman online, judi online, tindakan kekerasan pidana, risiko-risiko lainnya akibat dari rendahnya literasi keuangan. Penelitian ini penting untuk menjembatani kesenjangan antara kemajuan teknologi keuangan dan kesiapan literasi keuangan generasi muda agar mereka dapat memanfaatkan tekfin secara optimal dan terhindar dari risiko. Penelitian ini diperlukan untuk mengisi kekosongan studi yang mengkaji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam konteks tekfin di Kalimantan Barat, sekaligus memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan program edukasi keuangan yang efektif.

Mengutip dari (Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, 2023) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Barat tergolong rendah jika dibandingkan dengan rata-rata nasional Indonesia, hanya 68,63 di tahun 2022 dan 69,41 di tahun 2023. Sehingga dalam hal ini mengindikasikan bahwa belum tercermin optimal literasi keuangan dalam mengenai pemahaman tentang tekfin di Kalimantan Barat. Penelitian oleh Fahri *et al*. (2025) membandingkan pengguna DANA dan OVO di Kalimantan Barat untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi layanan dompet elektronik, menemukan bahwa *compatibility* secara signifikan mempengaruhi *trust* dan *satisfaction*, terutama bagi pengguna DANA, yang pada gilirannya meningkatkan *behavioral intention* mereka. Perkembangan infrastruktur digital mulai meningkat di Kalimantan Barat dan juga dekat dengan wilayah perbatasan Malaysia, yang memungkinkan kalangan muda di daerah tersebut memiliki kecenderungan meniru gaya hidup negara tetangga dalam mengadopsi teknologi.

Menurut Shoji & Kyutoku (2025) Penyedia teknologi baru harus mempertimbangkan dampak dari rasa aman calon pengguna terhadap teknologi tersebut terhadap niat perilaku mereka terhadap teknologi tersebut. Niat berperilaku

(*behavioral intention*) pada adopsi tekfin adalah niat atau keinginan seseorang untuk menggunakan atau mengadopsi layanan tekfin tertentu. Niat perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan untuk mengadopsi tekfin dalam meramalkan bagaimana sesuatu yang akan diadopsi dan benar-benar digunakan (Hossain *et al*., 2024). Kemudian *Perceived usefulness* dalam adopsi *fintech* adalah persepsi atau keyakinan seseorang tentang sejauh mana penggunaan sistem teknologi keuangan (*fintech*) akan meningkatkan kinerja atau manfaatnya bagi dirinya (Utomo & Darwanto, 2024). Dengan kata lain, seberapa besar seseorang yakin bahwa tekfin dapat mempercepat proses, meningkatkan efektivitas dan produktivitas, serta bermanfaat secara individu.

Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada keyakinan individu mengenai kesederhanaan dalam menggunakan layanan tekfin, yang secara signifikan memengaruhi sikap dan niat Gen Z untuk mengadopsi dompet elektronik (Rahman *et al*., 2024). Seseorang akan cenderung mengadopsi tekfin jika ia merasa layanan tersebut mudah digunakan, tidak memerlukan banyak usaha atau pengetahuan khusus, dan intuitif untuk dioperasikan. *Perceived trust* dalam konteks adopsi tekfin berarti tingkat kepercayaan yang dirasakan oleh pengguna terhadap suatu produk atau layanan tekfin sebelum mereka benar-benar menggunakannya. Temuan penelitian dari Alamoudi *et al*. (2025) mengungkapkan bahwa kepercayaan menjadi prediktor yang lebih kuat untuk perilaku rekomendasi sistem pembayaran digital tekfin daripada perilaku penggunaan.

Tanpa kepercayaan, pengguna akan ragu untuk terlibat, menggunakan, atau tetap setia pada produk atau layanan tekfin tersebut, meskipun seberapa inovatif atau nyamannya platform tersebut. *Performance expectancy* pada adopsi tekfin berarti seberapa besar seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem atau teknologi tekfin tersebut akan memberikan manfaat dan peningkatan kinerja dalam hal-hal yang relevan dengan tujuan mereka. Temuan Salomo *et al*. (2025) menjelaskan bahwa individu di Pontianak menggunakan teknologi sistem cashless dengan harapan dapat meningkatkan kinerjanya.

Self-Efficacy adopsi tekfin berarti kepercayaan diri seseorang dalam menggunakan aplikasi atau teknologi keuangan (tekfin) untuk melakukan transaksi

atau pengelolaan keuangan. *Self-efficacy* adalah keyakinan positif seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangan. Setiap individu memiliki kepercayaan diri masing-masing dalam mengelola keuangannya (Girsang & Purnama, 2025). Literasi Keuangan adopsi tekfin berarti kemampuan individu untuk memahami, menguasai, menggunakan, dan memanfaatkan inovasi teknologi digital di bidang jasa keuangan, dengan fokus pada pemanfaatan *FinTech* (*Financial Technology*) untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Ini mencakup pemahaman tentang produk dan layanan tekfin, risiko yang terkait, serta cara mengelola keuangan secara efektif melalui teknologi.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, ditengah ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, membuat individu memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut, khususnya teknologi keuangan yang menjadi target utama generasi muda seperti Generasi-z dan Milenial yang sering menjadi orang-orang yang tercepat atau pertama dalam mengakses sebuah teknologi baru. Teknologi sektor keuangan telah banyak dikembangkan dan diterapkan di Indonesia, dengan tujuan agar memberikan kemudahan dan cepat dalam bertransaksi. Demi tercapainya manfaat layanan *fintech* yang efektif dan efisien kepada masyarakat adalah sebuah cermin keberhasilan inklusi keuangan sudah diterapkan dengan baik di Indonesia.

Literasi keuangan menjadi salah satu pemicu pertumbuhan pemanfaatan teknologi keuangan di kalangan Gen-z dan Milenial, seharusnya *optimisme* mereka sangat yakin bahwa *fintech* bukan hanya alat untuk transaksi saja melainkan untuk investasi jangka panjang kedepannya, dimana kehadiran *fintech* seharusnya memberikan manfaat untuk melengkapi kebutuhan dalam layanan keuangan yang mudah, namun kenyataan sebaliknya Generasi-z dan Milenial tidak bisa memanfaatkan layanan *fintech* dengan bijak, masih maraknya generasi ini yang terkena dampak risiko keuangan seperti terlilit utang, judi online, penipuan, tidak memiliki tabungan, pengeluaran yang besar dari pendapatan dan keputusan investasi yang buruk. Dalam konteks *fintech* di Indonesia, terutama di Kalimantan

Barat, tentu saja ada terdapat generasi-z dan milenial yang mengadopsi layanan *fintech* yang menawarkan kemudahan dalam mengakses layanan keuangan.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan pernyataan masalah yang telah dikemukan, maka dapat disampaikan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* mengadopsi layanan *fintech* pada Gen-z dan Milenial di Kalimantan Barat?
2. Apakah *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* mengadopsi layanan *fintech* pada Gen-z dan Milenial di Kalimantan Barat?
3. Apakah *Perceived Trust* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* mengadopsi layanan *fintech* pada Gen-z dan Milenial di Kalimantan Barat?
4. Apakah *Performance Expectancy* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* mengadopsi layanan *fintech* pada Gen-z dan Milenial di Kalimantan Barat?
5. Apakah *Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* mengadopsi layanan *fintech* pada Gen-z dan Milenial di Kalimantan Barat?
6. Apakah *financial literacy* mampu memoderasi pengaruh signifikan *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *perceived trust*, *performance expectancy* dan *self-efficacy* terhadap *behavioral intention* mengadopsi layanan *fintech* pada Gen-z dan Milenial di Kalimantan Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukan, maka dapat disampaikan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention* mengadopsi layanan *fintech* pada Gen-z dan Milenial di Kalimantan Barat.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention* mengadopsi layanan *fintech* pada Gen-z dan Milenial di Kalimantan Barat.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *perceived trust* terhadap *behavioral intention* mengadopsi layanan *fintech* pada Gen-z dan Milenial di Kalimantan Barat.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *performance expectancy* terhadap *behavioral intention* mengadopsi layanan *fintech* pada Gen-z dan Milenial di Kalimantan Barat.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap *behavioral intention* mengadopsi layanan *fintech* pada Gen-z dan Milenial di Kalimantan Barat.
6. Untuk menguji dan menganalisis apakah *financial literacy* mampu memoderasi pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *perceived trust*, *performance expectancy* dan *self-efficacy* terhadap *behavioral intention* mengadopsi layanan *fintech* pada Gen-z dan Milenial di Kalimantan Barat.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Secara teoritis dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat memberikan kotribusi bagi pengayaan kajian ilmiah dalam ilmu manajemen khususnya pada bidang ilmu manajemen keuangan dan literatur mengenai hubungan antara literasi keuangan dan perilaku penggunaan *financial technology* di kalangan generasi muda.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Secara praktik penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi penyedia layanan *fintech* untuk mengembangkan program edukasi yang lebih baik guna meningkatkan literasi keuangan pengguna di kalangan muda khususnya

Gen-Z dan Milenial, dan memberikan masukan kepada pembuat kebijakan mengenai pentingnya pendidikan finansial dalam mendorong inklusi keuangan di Indonesia.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Industri *financial technology* di Indonesia, telah bertumbuh pesat menawarkan berbagai solusi masalah keuangan seperti akses pembiayaan dan manajemen keuangan. Saat ini berbagai startup dan perusahaan besar yang menawarkan solusi keuangan yang inovatif dan mempertimbangkan bagaimana kebijakan pemerintah dan regulasi perkembangan industri *fintech* dan adopsi oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Potensi pengembangan digital di Kalimantan Barat memiliki potensi yang besar dalam pengembangan teknologi digital, dengan karakteristik demografis yang beragam secara etnis, budaya, dan geografis. Perkembangan infrastruktur digital mulai meningkat di Kalimantan Barat dan juga dekat dengan wilayah perbatasan Malaysia, yang memungkinkan kalangan muda tersebut memiliki kecenderungan meniru gaya hidup negara tetangga dalam mengadosi teknologi. Mengutip dari (Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, 2023) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Barat tergolong rendah jika dibandingkan dengan rata-rata nasional Indonesia, hanya 68,63 di tahun 2022 dan 69,41 di tahun 2023.

Fintech dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan inklusi keuangan dan layanan *fintech* menawarkan berbagai jenis produk keuangan, namun yang umum digunakan seperti *mobile banking*, platform *peer-to-peer lending*, dompet digital dan lain-lain. Dalam hal ini bagaimana tingkat literasi keuangan mempengaruhi preferensi dan penggunaan produk-produk ini. Kalimantan barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki profil demografi yang spesifik termasuk generasi-z dan milenial yang aktif menggunakan teknologi serta program-program literasi keuangan sudah ada di Kalimantan Barat. Hal ini memiliki tantangan dan peluang dalam pengembangan literasi keuangan dan adopsi teknologi finansial.

Mengeksplorasi aktivitas penggunaan layanan *fintech* oleh generasi-z dan milenial di Kalimantan Barat termasuk digunakan untuk transaksi harian, investasi dan manajemen keuangan pribadi. Generasi-z adalah kelompok usia yang tumbuh dalam era digital dan lebih terbuka dalam penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal keuangan. Sementara generasi milenial kelompok yang juga akrab dengan teknologi tetapi memiliki tantangan finansial yang berbeda dibandingkan dengan generasi-z. Kedua kelompok ini merupakan pengguna potensial utama layanan *fintech*, sehingga pemahaman tentang literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan pemanfaatan *fintech*.